

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit penyebab kematian kedua dan disabilitas ketiga di dunia (Infodatin, 2019). Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya defisit neurologi baik fokal maupun global, dapat terjadi memberat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih, dapat menyebabkan kematian, dan tanpa diketahui penyebab lain yang jelas selain adanya masalah di vaskular. Stroke terjadi karena adanya pembuluh darah di otak yang pecah (*hemoragik*) atau mengalami penyumbatan (*iskemik*) sehingga aliran darah terganggu dan mengakibatkan adanya bagian di otak tidak mendapat pasokan oksigen. Gangguan tersebut mengakibatkan sel atau jaringan di otak mengalami kematian (P2PTM Kemenkes RI 2018). Deteksi dini stroke adalah upaya untuk mengenali gejala stroke sedini mungkin. Secara umum, gejala stroke sangat mudah diketahui, salah satunya kelumpuhan salah satu anggota tubuh. Sebagian besar pasien stroke akan mengalami disfungsi motorik yang menyebabkan kemunduran fungsi mobilitas, keterbatasan kemampuan melakukan motorik halus dan motorik kasar (A, Muhith. 2010 dalam Sari, et al., 2015). Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka dapat menyebabkan komplikasi diantaranya yaitu aspirasi, paralytic ileus, atrial fibrilasi, diabetes insipidus, peningkatan TIK, dan hidrocephalus (Padila, 2015). Ada istilah "*golden period*" dalam penanganan penyakit tersebut, artinya 3 – 4,5 jam pasca serangan stroke menjadi penentu keberhasilan penanganan penyakit tersebut. Hanya saja, seringkali ditemui

baru setelah lama dan tidak bisa ditangani sendiri lantas dibawa ke rumah sakit, ini yang menjadi salah satu pemicu tingginya kematian karena stroke (Putra, 2018). Mahasiswa memiliki peran krusial dalam deteksi dini stroke melalui berbagai inisiatif yang melibatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengenalan deteksi dini stroke, pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat, dan mampu memberikan pertolongan pertama dengan segera menghubungi layanan darurat atau membawa pasien ke fasilitas kesehatan terdekat jika ada seseorang yang terkena serangan stroke. Melalui berbagai peran tersebut, mahasiswa yang mampu memahami tentang deteksi dini stroke tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini stroke, tetapi juga berperan langsung dalam pencegahan dan penanganan awal penyakit stroke (Hanifah, 2024).

Menurut *World Stroke Organization* (2019), setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Prevalensi stroke terdapat sebanyak 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke,. Angka kematian akibat stroke sebanyak 6.552.724 kasus dan individu yang mengalami kecacatan akibat stroke sebanyak 143.232.184 kasus (WHO, 2023). Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2022 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 jiwa (Kemenkes KI, 2023). Menurut data terbaru pada profil kesehatan Indonesia dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2020, CVA menempati posisi ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 1.789.261 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021). Sedangkan

di Jawa Timur pada tahun 2018 angka kejadian *cerebrovascular accident* (CVA) mencapai 46.248 orang dan pada tahun 2019 mencapai 14.591 orang menderita penyakit *cerebrovascular accident* (CVA). Berdasarkan data dari rekam medik RSUD dr. Soedomo Trenggalek tahun 2022 jumlah penderita stroke mencapai 961 kasus (Rekam Medik RSUD dr. Soedomo Trenggalek, 2022). Berdasarkan data dari penelitian terdahulu, jumlah penderita CVA Infrak di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 mencapai 947 jiwa (Ma'rifah, 2024). Berdasarkan penelitian Dini Eka Sephia (2024), pada tahun 2024 diperoleh data kasus stroke yaitu sebanyak 130 kasus pada bulan Januari-Maret 2024. Menurut data dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek di ruang Unit Stroke pada bulan Januari-Maret 2025 terdapat sebanyak 181 kasus penderita stroke.

Secara umum faktor risiko dibagi dua yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain usia, jenis kelamin, ras atau etnik, riwayat keluarga (keturunan) dan faktor risiko yang dapat diubah antara lain hipertensi, merokok, diabetes melitus, kelainan jantung, dislipidemia, latihan fisik, pola diit dan konsumsi alkohol yang berlebihan (Kristiyawati, 2016). Meningkatnya prevalensi stroke salah satunya disebabkan oleh perilaku yang tidak tanggap atau menyepelekan tanda gejala dini stroke, sehingga pasien mengalami keterlambatan mendapatkan pengobatan (Asmaria & Yuderna, 2020). Penyakit stroke akan berdampak pada keparahan penyakit pasien, terjadinya serangan ulang, kelumpuhan bahkan kematian. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa dalam deteksi dini stroke sangat penting salah satunya yaitu untuk memberikan edukasi sosialisasi kepada masyarakat tentang deteksi stroke secara mandiri

serta perawatan yang terbaik bagi penderita stroke. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang deteksi dini stroke dapat berdampak signifikan pada efektivitas penanganan stroke di masyarakat. Mahasiswa yang kurang mengetahui tentang deteksi dini stroke menyebabkan minimnya edukasi kepada masyarakat tentang cara mengetahui tanda-tanda stroke (Khathaami et al., 2018). Mahasiswa yang kurang mengetahui tentang deteksi dini stroke akan beresiko salah dalam menilai kondisi pasien, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penanganan dan memperburuk kondisi pasien. Tanpa pengetahuan yang memadai, mahasiswa dapat menyebarkan informasi yang salah atau tidak akurat mengenai stroke kepada teman sebaya, keluarga atau masyarakat yang dapat memperburuk situasi saat terjadi serangan stroke. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang deteksi dini stroke sangat penting untuk memastikan respons cepat dan tepat saat menghadapi gejala stroke, baik pada diri sendiri maupun orang lain (Citra Danurwenda, 2021).

Peran mahasiswa dalam deteksi dini stroke sangat penting karena mereka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan edukasi, membantu pemeriksaan dini, serta menciptakan inovasi teknologi yang mempermudah deteksi stroke. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa, angka kejadian stroke di masyarakat dapat dikurangi secara signifikan (Hanifah, 2024). Mahasiswa kesehatan harus berkreasi dan inovatif dalam mengemas pesan kesehatan kepada masyarakat khususnya tentang deteksi dini stroke untuk memudahkan pemahaman Masyarakat tentang deteksi dini stroke (Kemenkes, 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang deteksi dini stroke, diperlukan

pendekatan yang komprehensif yang mencakup edukasi formal, pelatihan praktis, dan pemanfaatan teknologi. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya deteksi dini stroke akan meningkat, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pencegahan dan penanganan stroke di Masyarakat (Desyani, 2024). Adapun peran penting mahasiswa yaitu mengenali metode deteksi dini stroke yang terdiri dari metode *FAST* dan metode *SeGeRa Ke RS* (Kemenkes, 2017). Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Mahasiswa Semester VI Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Tentang Deteksi Dini Stroke”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengetahuan Mahasiswa Semester VI Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Tentang Deteksi Dini Stroke?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Semester VI tentang Deteksi Dini Stroke di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengetahuan Mahasiswa Semester VI tentang Deteksi Dini Stroke di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek yang meliputi :

- 1) Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kab Trenggalek tentang pengetahuan deteksi dini stroke
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kab Trenggalek tentang deteksi dini stroke dengan metode FAST
- 3) Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kab Trenggalek tentang deteksi dini stroke dengan metode SeGeRa Ke RS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wahana untuk belajar dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah sesuai dengan teori yang diterima selama proses perkuliahan, selain itu peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan Mahasiswa Semester VI tentang Deteksi Dini Stroke di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.

1.4.2 Bagi Responden

Sebagai tambahan pengetahuan Mahasiswa terutama dalam Deteksi Dini Stroke.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberi informasi, masukan data, serta sebagai referensi mengenai pengetahuan Deteksi Dini Stroke untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya ke jenjang tingkat pengetahuan yang lebih lengkap.